

# Analisis Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa Universitas Merdeka Malang dalam Menggunakan Aplikasi UNMER Malang Digital Library

Aqilah Dzira Afiyani<sup>1</sup>, Annisa Fajriyah<sup>2</sup>, Nita Siti Mudawamah<sup>3</sup>  
Anindya Gita Puspita<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Jalan Gajayana, No. 50, Lowokwaru, Malang  
E-mail: <sup>2</sup>annisafajriyah@uin-malang.ac.id

## Abstract

*The UNMER Malang Digital Library application was released in December 2023 through a cooperation agreement with PT. Woolu Aksara Maya. A socialization event related to the use of the application was held once during the release of the application, which was only attended by representatives of several students from Universitas Merdeka Malang, so that information related to the use of the application was not received equally by all students. This resulted in a low number of app downloads, users, and accesses. Additionally, students faced challenges in determining keywords to search for e-books. This study aims to measure the level of digital literacy among students at Universitas Merdeka Malang in using the UNMER Malang Digital Library application. The population for this study consisted of 491 users of the UNMER Malang Digital Library application. A sample was then selected using non-probability sampling with the Slovin formula, resulting in 83 respondents. The method used was descriptive quantitative, meaning that the percentage of each research indicator was calculated and then analyzed descriptively. The results of this study indicate that the level of digital literacy among students at Universitas Merdeka Malang in using the UNMER Malang Digital Library application falls within the high category, with a grand mean score of 3.64 when measured across the 10 indicators used. These indicators include accessing, selecting, understanding, analyzing, verifying, evaluating, distributing, producing, participating, and collaborating. This means that, fundamentally, students at Universitas Merdeka Malang already possess good accessing skills for the application. They are also able to filter the information they need, ensure the accuracy of the information obtained, and organize it into another form accurately, clearly, and easily understood. The ability to collaborate with others in sharing information is also possessed by students at Universitas Merdeka Malang.*

**Keywords:** *digital literacy; UNMER Digital Library; digital library*

## Abstrak

Aplikasi UNMER Malang Digital Library dirilis pada Desember 2023 melalui perjanjian kerja sama dengan PT. Woolu Aksara Maya. Sosialisasi terkait penggunaan aplikasi dilakukan 1 kali ketika perilisan aplikasi yang hanya dihadiri oleh perwakilan beberapa mahasiswa Universitas Merdeka Malang, sehingga informasi terkait penggunaan aplikasi tidak diterima secara merata oleh seluruh mahasiswa. Hal tersebut berdampak pada rendahnya jumlah pengunduhan aplikasi, jumlah pengguna aplikasi, dan jumlah akses. Selain itu, terdapat kendala yang dialami oleh mahasiswa dalam menentukan kata kunci untuk mencari e-book. Kajian ini bertujuan untuk mengukur tingkat kemampuan literasi digital mahasiswa Universitas Merdeka Malang dalam menggunakan aplikasi UNMER Malang Digital Library. Populasi dari kajian ini sebanyak 491 pengguna aplikasi UNMER Malang Digital Library. Kemudian, sampel diambil menggunakan teknik nonprobability sampling dengan rumus Slovin, sehingga didapatkan sampel sebanyak 83 responden. Metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif, yang berarti dilakukan dengan cara menghitung persentase dari setiap indikator penelitian, yang kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat kemampuan literasi digital mahasiswa Universitas Merdeka Malang dalam menggunakan aplikasi UNMER Malang Digital Library berada dalam kriteria tinggi dengan nilai grand mean sebesar

3,64 jika diukur dari 10 indikator yang digunakan. Indikator tersebut yaitu mengakses, menyeleksi, memahami, menganalisis, memverifikasi, mengevaluasi, mendistribusi, memproduksi, berpartisipasi, dan berkolaborasi. Hal ini berarti bahwa, pada dasarnya mahasiswa Universitas Merdeka Malang telah memiliki kemampuan mengakses aplikasi yang baik. Mahasiswa juga telah mampu memilah informasi yang dibutuhkan dan memastikan keakuratan informasi yang didapatkan hingga menyusun informasi tersebut ke dalam bentuk lain dengan akurat, jelas, dan mudah dipahami. Kemampuan berkolaborasi dengan orang lain dalam membagikan informasi juga telah dimiliki oleh mahasiswa Universitas Merdeka Malang.

**Kata Kunci:** literasi digital; UNMER Digital Library; perpustakaan digital

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi memberikan dampak pada aspek pendidikan. Kehadiran teknologi pada aspek pendidikan membantu tenaga pendidik dalam membuat materi pembelajaran yang dikemas dalam format digital, seperti dalam format powerpoint, *e-book*, video dan lain-lain. Selain itu, teknologi informasi juga membantu tenaga pendidik dalam menyediakan media untuk menyampaikan materi saat pembelajaran jarak jauh, yaitu dengan memanfaatkan platform Zoom, Google Classroom, e-learning, dan sebagainya. Sedangkan bagi pelajar, teknologi informasi mempermudah pelajar dalam mengakses informasi yang diberikan oleh sekolah ataupun memudahkan pelajar untuk mendapatkan informasi di luar sekolah. Dampak tersebut salah satunya dirasakan oleh perpustakaan Universitas Merdeka Malang dengan melakukan pengadaan aplikasi UNMER Malang Digital Library sebagai bentuk adaptasi terhadap perkembangan teknologi. Aplikasi UNMER Malang Digital Library merupakan aplikasi perpustakaan digital yang memuat berbagai koleksi digital dalam bentuk buku, video, dan audio yang dapat menunjang kebutuhan informasi mahasiswa Universitas Merdeka Malang. Selain sebagai salah bentuk adaptasi terhadap perubahan zaman, menurut Kepala Perpustakaan Universitas Merdeka Malang, pengadaan aplikasi UNMER Malang Digital Library didasari oleh permintaan mahasiswa dan juga selaras dengan salah satu misi yang diusung oleh perpustakaan UNMER Malang, yaitu membangun sistem informasi manajemen perpustakaan yang berkualitas dengan berbasis pada teknologi informasi sehingga dapat meningkatkan mutu layanan.

Pengadaan aplikasi UNMER Malang Digital Library juga sesuai dengan kebijakan dalam sistem pengakreditasi perpustakaan perguruan tinggi, dimana jumlah koleksi buku elektronik (*e-book*) menjadi salah satu indikator penilaian dalam pengakreditasi perpustakaan di tingkat Perguruan Tinggi. Ketentuan tersebut tertera dalam aturan yang dikeluarkan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2022 tentang Pedoman Akreditasi Perpustakaan (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2022). Aplikasi UNMER Malang Digital Library merupakan sebuah inovasi yang baru bagi perpustakaan Universitas Merdeka Malang yang proses pengadaannya dilakukan dengan bekerjasama dengan PT. Woolu Aksara Maya. Aplikasi tersebut juga masih tergolong sebagai aplikasi yang baru digunakan, karena karena baru dirilis pada bulan Desember 2023. Dalam melakukan pengadaan aplikasi perpustakaan digital, pengelola perpustakaan memerlukan anggaran yang tidak sedikit, sehingga setelah aplikasi tersebut ada, peneliti ingin meneliti tingkat literasi digital mahasiswa Universitas Merdeka Malang dalam menggunakan aplikasi UNMER Malang Digital Library.

Menurut Cahyadi et al. (2024), literasi digital membantu individu untuk mengakses informasi dengan lebih efektif, memahami risiko dan manfaat dari penggunaan teknologi,

serta berpartisipasi secara produktif dalam masyarakat yang semakin terhubung secara digital. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa kemampuan literasi digital perlu dimiliki oleh mahasiswa Universitas Merdeka Malang, agar aplikasi UNMER Malang Digital Library dapat diimplementasikan dengan baik oleh mahasiswa. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Syahfira et al. (2023) yang mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat kemampuan literasi digital seseorang maka akan semakin baik dalam menggunakan media sosial tersebut. Berdasarkan data yang didapatkan dari hasil wawancara bersama Kepala Perpustakaan Universitas Merdeka Malang, perpustakaan hanya mengadakan sosialisasi terkait penggunaan aplikasi UNMER Malang Digital Library sebanyak 1 kali ketika acara perilisan aplikasi tersebut. Acara peresmian tersebut hanya dihadiri oleh perwakilan beberapa mahasiswa karena adanya keterbatasan ruang, sehingga informasi terkait pelatihan penggunaan aplikasi UNMER Malang Digital Library tidak didapatkan oleh seluruh mahasiswa. Menurut Kepala Perpustakaan, hal tersebut tentunya berdampak pada statistik jumlah anggota dan jumlah kunjungan pada aplikasi UNMER Malang Digital Library. Akibatnya, pada 4 bulan pertama setelah aplikasi tersebut dirilis, masih banyak mahasiswa yang tidak mengetahui adanya aplikasi UNMER Malang Digital Library, sehingga jumlah mahasiswa yang mendaftar akun juga masih sedikit. Selain itu, beberapa mahasiswa mengatakan bahwa sering merasa kesulitan dalam memilih kata kunci yang tepat untuk mencari buku yang dibutuhkan dan kurang menguasai beberapa fitur yang ada di aplikasi UNMER Malang Digital Library.

Permasalahan tersebut berkaitan dengan kemampuan literasi digital yang dimiliki oleh mahasiswa. Apabila hal tersebut dibiarkan secara menerus, maka tujuan dari pengadaan aplikasi yaitu agar dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh mahasiswa Universitas Merdeka Malang akan sulit dicapai. Hal tersebut yang kemudian menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini. Peneliti akan menganalisis kemampuan literasi digital mahasiswa Universitas Merdeka Malang dalam menggunakan aplikasi UNMER Malang Digital Library. Istilah literasi digital merupakan bentuk perkembangan dari istilah literasi yang kemunculannya berakar pada konsep literasi komputer dan literasi informasi yang diperkenalkan oleh Paul Gilster di tahun 1997 melalui bukunya yang berjudul *Digital Literacy* (Mashuri et al., 2022). Definisi literasi digital merupakan suatu bentuk kemampuan untuk mendapatkan, memahami, dan menggunakan informasi yang berasal dari berbagai sumber dalam bentuk digital (Naufal, 2021). Kemampuan literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan membaca, namun juga memerlukan suatu proses berpikir secara kritis untuk melakukan evaluasi terhadap informasi yang ditemukan melalui media digital (Yanti et al., 2021). Dalam mengukur kemampuan literasi digital, terdapat 10 kompetensi yang dapat menjadi tolak ukur, diantaranya yaitu; mengakses, menyeleksi, memahami, menganalisis, memverifikasi, mengevaluasi, mendistribusikan, memproduksi, berpartisipasi, dan berkolaborasi (Kurnia dan Wijayanto, 2020). *Framework* tersebut yang kemudian digunakan pada penelitian ini.

Penelitian terkait literasi digital sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa peneliti lain. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Novitasari dan Fauziddin (2022) dalam artikel yang berjudul "*Analisis Literasi Digital Tenaga Pendidik pada Pendidikan Anak Usia Dini*", kemudian penelitian dari Setyowati et al. (2022) dengan judul "*Analisis Literasi Digital Melalui Aplikasi Virtual Class Untuk Meningkatkan Kompetensi Digital Pada Siswa SMAS*", dan penelitian yang dilakukan oleh Oh et al. (2021) dengan judul penelitian "*Measurement of Digital Literacy Among Older Adult: Systematic Review*". Dari ketiga penelitian tersebut, tidak ada yang mengukur kemampuan literasi digital mahasiswa UNMER Malang

menggunakan *framework* dari Kurnia dan Wijayanto (2020), sehingga hal tersebut menjadi unsur kebaruan pada penelitian ini.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian yaitu mengkaji satu variabel tunggal sebagai permasalahan penelitian. Metode kuantitatif ini pada dasarnya memberikan gambaran, kajian, dan pemaparan terhadap suatu fenomena dengan data berupa bilangan, tanpa berniat untuk menguji suatu pradugaan (Sulistiyawati et al., 2022). Hal ini pula yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu mengkaji dan memaparkan tingkat kemampuan literasi digital mahasiswa Universitas Merdeka Malang dalam menggunakan aplikasi UNMER Malang Digital Library melalui data bilangan.

Populasi pada penelitian ini merupakan mahasiswa yang telah menggunakan aplikasi UNMER Malang Digital Library yaitu sebanyak 491 orang per 16 Oktober 2024. Adapun dari besaran populasi tersebut, diambil sejumlah sampel penelitian menggunakan rumus Slovin dengan taraf signifikansi sebesar 10%. Berdasarkan hasil perhitungannya, sebanyak 83 responden ditetapkan sebagai sampel penelitian. Seluruh responden diberikan sejumlah pernyataan penelitian yang telah disusun untuk bisa mengukur tingkat literasi digital mahasiswa. Sebanyak 37 pernyataan yang mewakili 10 indikator penelitian, diberikan melalui sebaran kuesioner. Setiap responden penelitian pada tahap proses pengumpulan datanya dipastikan pernah mengakses aplikasi UNMER Malang Digital Library, sehingga tetap terjaga objektivitas penilaiannya terhadap sejumlah pernyataan penelitian. Hasil jawaban responden dianalisis dengan dihitung nilai rata-ratanya (*mean*) yaitu dengan membagi jumlah skor dengan jumlah responden, barulah kemudian dianalisis rata-rata dari setiap pernyataan (*grand mean*) yaitu dengan membagi total rata-rata hitung dengan jumlah pernyataan (Wahyuni, 2020).

Penilaian akhir dilakukan dengan membandingkan perolehan nilai jawaban akhir responden pada setiap indikator dengan tabel skala penelitian sebagaimana dalam Tabel 1. Nilai inilah yang kemudian menjadi perolehan skala analisis tingkat literasi digital responden jika ditinjau dari penggunaan aplikasi UNMER Malang Digital Library. Sementara itu sejumlah pertanyaan wawancara juga dilakukan kepada Kepala Perpustakaan Universitas Merdeka Malang serta beberapa orang responden penelitian sebagai data dukung yang dapat melengkapi hasil penelitian.

**Tabel 1. Tabel Penilaian Skala**

No.	Nilai	Kriteria
1.	4,24-5,00	Sangat Tinggi
2.	3,43-4,23	Tinggi
3.	2,62-3,42	Sedang
4.	1,81-2,61	Rendah
5.	1,00-1,80	Sangat Rendah

Sumber Data :(Sugiyono, 2017)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Istilah literasi digital pertama kali muncul pada tahun 1997 dalam sebuah buku karya Paul Gilster dengan judul yang sama, *Digital Literacy* (Pangrazio et al., 2020). Digital literasi dalam karya tersebut menunjukkan sebuah keterampilan yang dibutuhkan untuk menavigasi informasi secara kritis di dunia yang semakin digital. Sementara itu, UNESCO (2024) mendefinisikan literasi digital sebagai kemampuan untuk menggunakan

teknologi digital untuk mengakses, mengelola, memahami, mengintegrasikan, mengomunikasikan, mengevaluasi, dan menghasilkan informasi secara aman dan tepat. Terdapat beberapa *framework* literasi digital yang digunakan untuk mengukur tingkat literasi digital seseorang yang dirumuskan oleh pakar-pakar. Misalnya seperti *framework* yang dirancang oleh Gilster pada tahun 1997, yang mana *framework* tersebut mengatakan bahwa terdapat empat kompetensi inti yang perlu dimiliki oleh seseorang sehingga dapat dikatakan berliterasi digital (Setyowati et al., 2022). Empat kompetensi tersebut yaitu pencarian internet, navigasi *hypertext*, menilai isi informasi, dan agregasi generalisasi pengetahuan (Setyowati et al., 2022). Kemudian, *framework* yang dibuat oleh UNESCO Institute for Statistics (2018) yang disampaikan dalam bukunya yang berjudul “*A Global Framework of Reference on Digital Literacy Skills for Indicator 4.4.2*”. UNESCO Institute for Statistics (2018) menyebutkan bahwa terdapat 5 kompetensi dalam mengukur literasi digital, yaitu informasi dan literasi data, komunikasi dan kolaborasi, penciptaan konten digital, keamanan, dan pemecahan masalah.

Selanjutnya yaitu *framework* yang diterbitkan oleh Kurnia dan Wijayanto (2020) dalam artikelnya yang berjudul “Kolaborasi Sebagai Kunci: Membumikan Kompetensi Literasi Digital Japelidi”. Dimana, dalam artikel tersebut, disebutkan bahwa terdapat 10 kompetensi literasi digital menurut Japelidi (Jaringan Pegiat Literasi Digital). 10 kompetensi diantaranya yaitu, mengakses, menyeleksi, memahami, menganalisis, memverifikasi, mengevaluasi, mendistribusikan, memproduksi, berpartisipasi, dan berkolaborasi (Kurnia dan Wijayanto, 2020). Kompetensi tersebut yang kemudian digunakan oleh penulis sebagai indikator dalam mengukur tingkat literasi digital mahasiswa Universitas Merdeka Malang dalam menggunakan aplikasi UNMER Malang Digital Library.

Sejumlah pernyataan penelitian disusun terkait dengan *framework* yang digunakan untuk mengukur tingkat literasi digital responden. Seluruh jawaban kemudian dihitung persentase jawabannya, hingga kemudian dihitung nilai rata-rata untuk setiap item pernyataan, yang dalam penelitian ini berjumlah 37 pernyataan. Nilai rata-rata inilah yang menjadi perhitungan *grand mean*, yang berarti nilai rata-rata untuk setiap indikator penelitian. Tabel 2, menunjukkan sejumlah hasil perhitungan untuk setiap indikator dengan penetapan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.

**Tabel 2.** Hasil Perhitungan Grand Mean Tingkat Literasi Digital Mahasiswa Universitas Merdeka Malang dalam Menggunakan Aplikasi UNMER Malang Digital Library

Indikator Literasi Digital	Grand Mean	Kriteria
Mengakses	4,00	Tinggi
Menyeleksi	3,34	Sedang
Memahami	3,64	Tinggi
Menganalisis	3,47	Tinggi
Memverifikasi	3,52	Tinggi
Mengevaluasi	3,59	Tinggi
Mendistribusi	3,70	Tinggi
Memproduksi	3,65	Tinggi
Berpartisipasi	3,71	Tinggi
Berkolaborasi	3,85	Tinggi

Sumber Data : Data Diolah Peneliti (2025)

Kemampuan pertama yang digunakan untuk mengukur tingkat literasi digital dalam penelitian ini adalah kemampuan responden dalam mengakses aplikasi. Kemampuan mengakses berarti kemampuan seseorang mengoperasikan media digital secara optimal

dengan cara mengenali dan menguasai fitur-fitur yang ada. Sejumlah pernyataan diberikan kepada responden terkait indikator ini yaitu terdiri dari, kemampuannya mendaftar akun, masuk dalam aplikasi, mencari koleksi e-book, hingga pada kemampuan responden dalam melakukan peminjaman dan pengembalian koleksi melalui aplikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memilih jawaban sangat setuju dan setuju terhadap pernyataan positif yang diberikan. Skala penilaian akhir berdasarkan perhitungan *grand mean* menunjukkan angka 4,00 yang tinggi Hal ini berarti kemampuan dasar dalam mengakses aplikasi baca para responden telah dikuasai dan mampu dilakukan. Proses mendaftarkan dirinya dalam akun aplikasi hingga mampu melakukan transaksi peminjaman dan pengembalian buku telah mampu dilakukan oleh responden.

Indikator kedua dalam penelitian ini adalah kemampuan menyeleksi yang bermakna kemampuan seseorang untuk memilih informasi sesuai dengan kebutuhannya. Pernyataan penelitian terkait indikator ini terdiri dari kemampuan responden menggunakan kata kunci, membandingkan e-book yang ada dalam aplikasi, memilah sumber informasi yang relevan dan yang tidak relevan. Terhadap indikator ini, jumlah jawaban responden mendapat perolehan nilai rata-rata yang berimbang. Kemampuan responden menentukan kata kunci dan membandingkan antar e-book dalam aplikasi masih mendapat nilai rata-rata sedang yaitu berkisar di angka 3,08 dan 3,27. Sementara untuk pernyataan lainnya yang terkait kemampuan mencari sumber informasi yang relevan dan tidak berada pada nilai rata-rata tinggi yaitu di angka 3,54. Sehingga nilai perhitungan *grand mean*nya juga berada pada skala sedang di angka 3,34. Hasil penelitian ini menunjukkan sebuah fenomena yang pada umumnya terjadi pada proses pencarian informasi, terutama mahasiswa. Pada dasarnya kemampuan menentukan mana yang relevan dengan kebutuhan dan mana yang tidak tentu sudah bisa dimiliki dengan berdasar pada kesadaran informasi yang dicari. Namun demikian, tidak sedikit mahasiswa yang mampu menentukan kata kunci dengan tepat terlebih membandingkan hasil temuannya dengan sumber informasi lainnya.

Menurut responden, membandingkan antar *e-book* bukanlah kegiatan yang biasa dilakukan, sehingga responden cenderung memberikan respon ragu-ragu pada pernyataan ini. Menentukan kata kunci pencarian dan membandingkan *e-book* merupakan proses yang berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam melakukan penelusuran informasi. Dari dua permasalahan tersebut, dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perpustakaan Universitas Merdeka Malang untuk mengadakan pelatihan mengenai strategi penelusuran informasi bagi mahasiswa, karena menurut Kepala Perpustakaan UNMER, sebelumnya pihak perpustakaan belum pernah mengadakan pelatihan sejenis ini. Strategi penelusuran informasi merupakan penelusuran yang dilakukan secara sistematis menggunakan kata kunci, frase, subjek, dan lain-lain, agar kegiatan penelusuran menjadi lebih efektif dan tepat sasaran (Awumbas, 2022). Dengan demikian, pelatihan strategi penelusuran informasi dapat membantu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menentukan kata kunci ketika mencari *e-book* yang dibutuhkan.

Selain itu, pada proses pencarian informasi, terdapat kecenderungan pencarian informasi berhenti dilakukan ketika dirasa sudah memperoleh informasi yang relevan, tidak membandingkannya kembali dengan sumber informasi lainnya. Sebuah penelitian dengan *systematic literature review* bahkan pernah dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang berhenti mencari informasi, yaitu ketika

sesorang sudah merasa bahwa informasi yang dibutuhkannya cukup relevan (Ilani et al., 2024).

Sebanyak 83 orang responden yang keseluruhannya adalah mahasiswa Universitas Merdeka Malang yang telah menggunakan aplikasi digital library ini, dimintai pendapat juga tentang kemampuannya menganalisis. Menganalisis yang dimaksud dalam hal ini adalah kemampuan membedah pesan yang disampaikan untuk bisa memahami setiap makna dalam temuan informasinya. Adapun pernyataan yang diberikan terkait indikator ini adalah kemampuan responden untuk mengidentifikasi hal-hal penting berdasar temuan informasinya serta relevansi temuan informasinya dengan kebutuhan personal setiap responden. Rata-rata jawaban yang diberikan terhadap pernyataan ini bernilai tinggi yaitu di kisaran angka 3,50 terbukti dengan hasil perhitungan grand mean sebesar 3,47. Angka ini menunjukkan seluruh responden pada dasarnya telah memahami setiap temuan informasinya mulai dari identifikasi hal-hal pentingnya hingga pada pemaknaan temuannya.

Pengecekan lebih lanjut yang dilakukan dengan teliti untuk memastikan kebenaran merupakan langkah lanjutan dari kemampuan analisis. Mengukur kemampuan responden dalam melakukan verifikasi diwujudkan dalam beberapa pernyataan penelitian diantaranya adalah, apakah responden menggunakan lebih dari satu sumber informasi, responden membandingkan informasi yang ada dalam UNMER Digital Library dengan platform lainnya, serta kemampuannya dalam melakukan pengecekan kebenaran terhadap sumber informasi yang didapat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan responden melakukan verifikasi berada pada skala tinggi yang artinya responden telah mampu melakukan verifikasi atau pengecekan terhadap sumber informasi yang dicarinya. Responden dalam hal ini tidak hanya menggunakan satu sumber informasi saja tetapi juga menggunakan sumber informasi dari platform lainnya kemudian dibandingkan dan dipastikan kebenarannya.

Langkah berikutnya adalah kemampuan responden dalam mengevaluasi. Hampir sebagian besar responden menyatakan setuju terhadap sejumlah pernyataan penelitian yang diberikan, terutama yang berkaitan dengan mempertimbangkan ragam resiko sebelum mendistribusikan informasi serta mempertimbangkan *platform* yang akan digunakan. Salah satu bentuk kehati-hatian yang dilakukan oleh responden yaitu selalu melakukan *double check* terkait kebenaran dari suatu informasi yang diterimanya. Keraguan responden justru cukup banyak dihadapi dalam menjawab pernyataan terkait penentuan cara membagikan informasi dan evaluasi platform. Sejumlah responden dalam penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pertimbangan khusus dalam cara membagikan informasi. Proses berbagi informasi, tidak hanya dalam konteks aplikasi UNMER ini saja, pada umumnya memang biasa dilakukan begitu saja tanpa ada evaluasi apapun sebelumnya. Seringkali ditemukan adanya proses berbagi informasi tanpa mempertimbangkan akurasi, pertimbangan atau evaluasi akan akurasi tersebut justru menurunkan niat seseorang untuk berbagi informasi (Pennycook et al., 2021). Temuan serupa juga terdapat dalam proses evaluasi platform. Cukup banyak responden yang memilih jawaban ragu terhadap pernyataan ini. Beberapa kemungkinan bisa disebabkan oleh responden yang memang tidak mengevaluasi dulu platform sebelum membagikan informasi pada orang lain, sehingga informasi serta merta dibagikan langsung tanpa pertimbangan apapun. Namun selain itu juga, kemungkinan bahwa responden tidak menyadari perilaku evaluasi yang dimaksud bisa saja terjadi. Responden tidak menyadari bahwa pertimbangan penggunaan platform, atau proses berpikir singkat untuk menentukan platform apa yang digunakan dalam membagikan informasi bisa

menjadi bentuk evaluasi. Evaluasi merupakan sebuah proses memberi nilai terhadap sesuatu (Almeida et al., 2022). Pertimbangan platform atau media digital yang dipilih oleh seseorang bisa juga dimaknai sebagai evaluasi media digital.

Distribusi informasi dalam penelitian ini juga dijadikan sebagai indikator dalam mengukur tingkat literasi mahasiswa. Sejumlah responden diberikan pernyataan penelitian terkait kemampuannya membagikan informasi pada orang lain termasuk menentukan format yang digunakan untuk menyebarkan informasi yang telah didapatkan dari aplikasi UNMER Malang Digital Library. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah mampu membagikan informasi pada orang lain, terbukti dari hasil perhitungan *grand mean* dalam indikator ini yang mencapai angka tinggi di 3,70. Kemampuan mendistribusikan informasi bagaimanapun juga menjadi salah satu alat ukur literasi digital karena berkaitan dengan kompetensinya dalam membagikan informasi. Bukan sekedar mendistribusikan saja, adanya pertimbangan untuk pengguna yang akan mengakses informasi tersebut juga menjadi bagian dari kemampuan mendistribusikan informasi. Berdasarkan hasil kuesioner, mayoritas mahasiswa telah memiliki kemampuan untuk menggunakan fitur berbagi *e-book* yang ada di aplikasi UNMER Malang Digital Library. Selain itu, mayoritas responden juga telah memiliki kemampuan untuk menyebarkan informasi sesuai dengan kelompok pengguna. Namun, dalam hal menentukan format dan *platform* untuk membagikan informasi, kebanyakan responden masih ragu-ragu. Padahal, menentukan format informasi sebelum menyebarkan informasi merupakan hal yang penting. Informasi yang baik tetapi disampaikan dengan cara yang kurang tepat, baik dari segi format maupun bentuk penyajian, akan menjadi informasi yang tidak bermanfaat (Narsa, 2022).

Sementara itu, kemampuan responden dalam menyusun dan menghasilkan informasi baru yang akurat, jelas, serta memperhatikan etik dan hukum yang berlaku juga ditanyakan pada sejumlah responden. Sebagian besarnya menyatakan bahwa mereka mampu untuk menghasilkan informasi baru yang mudah dipahami oleh orang lain. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan nilai rata-rata 3,65 sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 2. Namun demikian, terdapat keraguan dari responden terkait dengan pertimbangan aspek etika dalam membuat informasi baru. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan mahasiswa selaku responden terkait etika dalam menyusun informasi. Sebagaimana pernyataan dari pihak Perpustakaan Universitas Merdeka Malang bahwa untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam hal memproduksi suatu informasi, pihak perpustakaan menunjangnya dengan mengadakan pelatihan kepenulisan karya ilmiah setiap tahunnya. Dalam pelatihan tersebut, mahasiswa dilatih dan diajarkan untuk memahami proses dalam menulis suatu karya ilmiah, sehingga hasil tulisannya berupa informasi yang menggunakan data yang valid, akurat, dan mudah untuk dipahami, namun tidak disertai dengan aspek etika dalam membuat informasi tersebut.

Angka cukup tinggi dalam indikator ini sebetulnya ditunjukkan dalam kemampuan responden berpartisipasi yang dalam hal ini berarti responden membagikan informasi melalui ruang media maupun kegiatan komunikasi lain semacam forum diskusi. Sebanyak 52 orang responden dari total 83, aktif membagikan informasi di media tertentu dan sebanyak 74 responden mampu memberikan komentar terkait *e-book* yang pernah dipinjam dalam aplikasi. Meski demikian, masih terdapat sejumlah responden yang mengalami keraguan dalam hal kemampuannya membagikan informasi akurat yang didapatkan melalui aplikasi UNMER Malang Digital Library ke dalam forum diskusi. Minimnya forum diskusi yang ada di lingkungan kampus bisa menjadi salah satu faktor penyebabnya. Forum diskusi biasanya hanya terjadi ketika jam pembelajaran mata kuliah

berlangsung, sehingga kesempatan mahasiswa untuk saling berbagi informasi dalam forum diskusi masih terbatas. Padahal forum diskusi *online* memberikan dampak pada peningkatan keterampilan diskusi mahasiswa (Asmuni, 2023). Forum diskusi memberikan kesempatan bagi peserta untuk berpartisipasi secara aktif dalam menyampaikan pemikirannya serta memungkinkan peserta untuk memperoleh informasi lain terkait topik bahasan (Tiara et al., 2024). Dengan kata lain, forum diskusi dapat digunakan sebagai media untuk transfer pengetahuan antar peserta, karena di dalam kegiatan forum diskusi, antar peserta saling membagikan opini atau pengetahuan yang dimilikinya. Hal ini menandakan bahwa, untuk meningkat kemampuan literasi digital mahasiswa bukan hanya tanggung jawab pihak perpustakaan, namun juga terdapat peran dari dosen mata kuliah.

Indikator terakhir adalah pada kompetensi untuk berinisiatif dan mendistribusikan informasi yang jujur, akurat, dan etis dengan bekerjasama dengan orang lain. Sejumlah responden diberikan beberapa pernyataan terkait kemampuannya menambahkan teman dalam aplikasi, kemampuannya mengajak orang lain untuk berbagi informasi, kemampuannya berdiskusi dengan orang lain, hingga pada berkolaborasi untuk mendistribusikan informasi yang ada pada aplikasi UNMER Malang Digital Library. Nilai rata-rata cukup tinggi ditunjukkan pada pernyataan terkait kemampuan responden dalam menambahkan teman baca yang ada di aplikasi. Bentuk kolaborasi ini cukup mudah dilakukan selain sebagai upaya distribusi juga sebagai media berdiskusi dengan orang lain sesama pengguna aplikasi terkait bahan atau kajian informasi yang sedang diakses. Secara keseluruhan nilai rata-rata untuk indikator ini termasuk dalam kategori tinggi di angka 3,85.

Secara keseluruhan, kemampuan literasi digital mahasiswa Universitas Merdeka Malang dalam menggunakan aplikasi UNMER Malang Digital Library mendapatkan nilai *grand mean* sebesar 3,64 dan masuk ke dalam kriteria yang tinggi. Artinya, mahasiswa Universitas Merdeka Malang telah memiliki kemampuan literasi digital yang baik dalam menggunakan aplikasi UNMER Malang Digital Library. Seseorang yang memiliki tingkat literasi digital yang tinggi dapat dikatakan telah mampu menguasai empat pilar utama literasi digital, yaitu mencari, mengevaluasi, membuat, dan mengkomunikasikan (Preyera et al., 2024). Hal ini yang terjadi pada kemampuan literasi digital mahasiswa Universitas Merdeka Malang, dari 10 indikator yang menjadi alat ukur, hanya indikator "menyeleksi" yang berada dalam kriteria sedang dan indikator lainnya sudah berada dalam kriteria tinggi. Aplikasi UNMER Malang Digital Library telah digunakan secara maksimal dan bijak oleh mahasiswa Universitas Merdeka Malang.

## SIMPULAN

Penelitian tentang tingkat literasi digital mahasiswa Universitas Merdeka Malang dalam menggunakan aplikasi UNMER Malang Digital Library menunjukkan angka dengan kategori tinggi. Sembilan dari sepuluh indikator yang digunakan (kemampuan mengakses, memahami, menganalisis, memverifikasi, mengevaluasi, mendistribusikan, memproduksi, berpartisipasi, dan kemampuan berkolaborasi) menunjukkan hasil tinggi. Sementara itu satu indikator terkait kemampuan menyeleksi informasi masih berada pada kategori sedang. Pada dasarnya mahasiswa telah terampil menggunakan aplikasi UNMER Malang Digital Library, namun memang masih dibutuhkan beberapa peningkatan keterampilan terutama dalam hal menentukan kata kunci, membandingkan hasil pencarian, serta kemampuan memproduksi dan berbagi informasi yang sesuai dengan etika terutama dalam *platform* digital saat ini.

Sejumlah pelatihan yang diarahkan pada keterampilan tersebut tentu dapat menjadi salah satu upaya dalam menyempurnakan kemampuan literasi digital mahasiswa. Bukan hanya perpustakaan sebagai lembaga penyedia informasi, namun juga seluruh civitas akademik yang terkait dapat turut serta mendukung kegiatan ini. Selain itu, mahasiswa juga diharapkan lebih aktif dalam membandingkan dan memverifikasi sumber informasi serta memperhatikan aspek etika dalam menyebarkan informasi. Dosen dan lingkungan akademik juga bahkan dapat berperan serta dengan memfasilitasi forum diskusi yang lebih luas agar keterampilan literasi digital mahasiswa berkembang secara berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almeida, A. S., Pimentel, L. C., Soares, M. L., & Nascimento-e-Silva, D. (2022). The Operational Steps of The Evaluation Processes: a balance of the literature. *Research, Society and Development*, 11(12), e362111234288. <https://doi.org/10.33448/rsd-v11i12.34288>
- Asmuni, A. (2023). Efektivitas Penggunaan Forum Diskusi Online Dan Peer-Assessment Untuk Meningkatkan Keterampilan Presentasi Dan Diskusi Mahasiswa. *JPEKBM (Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis Dan Manajemen)*, 7(1), 028. <https://doi.org/10.32682/jpekbm.v7i1.3149>
- Awumbas, R. (2022). Strategi Penelusuran Informasi di Perpustakaan (Studi di Perpustakaan IAIN Manado). *Libria*, 14(1), 47. <https://doi.org/10.22373/14608>
- Cahyadi, W. A., Dinata, S. A., & Muharam, D. (2024). Pengembangan Aplikasi Mobile Untuk Pendidikan Literasi Digital Pada SMP Kreativa. 5(2), 522–527.
- Ilani, F., Nowkarizi, M., & Arastoopoor, S. (2024). Analysis of The Factors Affecting Information Search Stopping Behavior: A Systematic Review. *Journal of Librarianship and Information Science*, 56(3).
- Kurnia, N., & Wijayanto, X. A. (2020). Kolaborasi Sebagai Kunci: Membumikan Kompetensi Literasi Digital Japelidi. *Researchgate*.
- Mashuri, C., Permadi, G. S., Vitadiar, T. Z., Mujiyanto, A. H., Cakra, R., Faizah, A., & Kistofer, T. (2022). *Buku Ajar Literasi Digital*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Narsa, I. M. (2022). *Bentuk dan Format Penyajian Informasi dalam Proses Keputusan Investasi*. Universitas Airlangga.
- Naufal, H. A. (2021). Literasi Digital. *Perspektif*, 1(2), 195–202. <https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.32>
- Novitasari, Y., & Fauziddin, M. (2022). Analisis Literasi Digital Tenaga Pendidik pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2333>
- Oh, S. S., Kim, K. A., Kim, M., Oh, J., Chu, S. H., & Choi, J. Y. (2021). Measurement of digital literacy among older adults: Systematic review. *Journal of Medical Internet Research*, 23(2), 1–15. <https://doi.org/10.2196/26145>
- Pangrazio, L., Godhe, A. L., & Ledesma, A. G. L. (2020). What is digital literacy? A comparative review of publications across three language contexts. *E-Learning and Digital Media*, 17(6), 442–459. <https://doi.org/10.1177/2042753020946291>
- Pennycook, G., Epstein, Z., Mosleh, M., Arechar, A. A., Eckles, D., & Rand, D. G. (2021). Shifting Attention to Accuracy Can Reduce Misinformation Online. *Nature*, 592(7855), 590–595. <https://doi.org/10.1038/s41586-021-03344-2>
- Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2022 Tentang

- Pedoman Akreditasi Perpustakaan, (2022).
- Preyera, L. O., Safitri, N. M., Maharani, A., & Putri, A. G. E. (2024). Kemampuan Literasi Digital dalam Proses Perkuliahan Mahasiswa PGSD Universitas Jambi. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4, 10048–10054.
- Setyowati, Y., Priyambudi, S., & Harist, M. (2022). Analisis Literasi Digital Melalui Aplikasi Virtual Class Analysis of Digital Literacy Through Virtual Class Applications To Improve Digital Competence in. *Konfiks Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajaran*, 9(2), 34–44.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistiyawati, W., Wahyudi, & Trinuryono, S. (2022). Analisis (Deskriptif Kuantitatif) Motivasi Belajar Siswa dengan Model Blended Learning di Masa Pandemi COVID19. *KADIKMA: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 13(1), 67–72.
- Syahfira, I., Siregar, Y. D., & Purwaningtyas, F. (2023). Hubungan Antara Literasi Digital dengan Penggunaan Media Sosial Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam “UISU” Pematang Siantar. *Shaut Al-Maktabah: Jurnal Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi*, 15(1), 92–102. <https://doi.org/10.37108/shaut.v15i1.802>
- Tiara, Mahabbati, S., & Fauzi. (2024). Efektivitas Forum Diskusi Ilmiah Dalam Meningkatkan Kemampuan Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa IAIN Kerinci. *Journal on Education*, 07(01), 5268–5274.
- UNESCO. (2024). *What You Need to Know About Literacy*.
- UNESCO Institute for Statistics. (2018). A Global Framework of Reference on Digital Literacy Skills for Indicator 4.4.2. In *UNESCO Institute for Statistics*.
- Wahyuni, M. (2020). Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Olah Data Manual dan SPSS versi 25. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Issue Mi).
- Yanti, N., Mulyati, Y., Sunendar, D., & Damaianti, V. (2021). Tingkat Literasi Digital Mahasiswa Indonesia. *Diksa: Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 59–71. <https://doi.org/10.33369/diksa.v7i1.22391>